SKRIPSI

KONFLIK PERAN GANDA BURUH CUCI PEREMPUAN DI KOTA PONTIANAK

Disusun Oleh:
Nabil Akram
NIM. E1121211057

PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PERSETUJUAN

KONFLIK PERAN GANDA BURUH CUCI PEREMPUAN DI KOTA PONTIANAK

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Nabil Akram

NIM. E1121211057

Dosen Pembimbing Utama

Agus Yuliono, S.Pd, M.A Tanggal :.....

NIP.198807132019031009

Dosen Pembimbing Pendamping

Dwi Surti Junida. S.Sos, M.Si Tanggal :.....

NIP.199006282023212040

LEMBAR PENGESAHAN

KONFLIK PERAN GANDA BURUH CUCI PEREMPUAN DI KOTA PONTIANAK

Oleh :

Nabil Akram
NIM. E1121211057

Dipertahankan di	:	Pontianak
Pada Hari/Tanggal	:	Selasa, 29 Juli 2025
Waktu	:	10:00 – 12:00 WIB
Tempat	:	Ruang Seminar & Sidang Fisip Untan

Tim Penguji

Ketua	**Sekretaris**
Agus Yuliono, S.Pd, M.A	Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si
NIP. 198807132019031009	NIP. 199006282023212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Prof. Dr. H. Arkanudin, M.Si	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 196110251988031002	NIP. 199001122024212001

Disahkan Oleh :
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai Konflik Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak, di mana perempuan buruh cuci harus di hadapkan dengan situasi konflik peran ganda dalam peran domestik dan publik serta melihat upaya yang dilakukan buruh cuci tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk peran ganda yang dijalankan buruh cuci perempuan sehari-hari, mengidentifikasi upaya yang dilakukan buruh cuci perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kota Pontianak, serta menganalisis konflik peran ganda buruh cuci perempuan di Kota Pontianak. Dalam menganalisis konflik peran ganda perempuan buruh cuci penulis menggunakan teori konflik peran ganda Greenhaus dan Beutell. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya berbagai macam faktor yang mendasari perempuan berperan ganda serta hal ini didukung oleh peran suami yang tidak mampu untuk mencukupi pendapatan keluarga membuat perempuan ini harus bekerja dan berperan ganda. Adapun upaya buruh cuci perempuan ini ialah bekerja tambahan di beberapa tempat serta mengelola gaji yang di dapatkan dari bekerja buruh cuci. Dalam penelitian ini pula mengungkapkan bentuk konflik peran ganda yang dialami oleh buruh cuci perempuan yang meliputi Times-based conflict, Strain-based conflict, dan Behavior-based conflict.

Kata Kunci: Buruh Cuci Perempuan, Konflik Peran Ganda, Pekerjaan Domestik dan Publik.

ABSTRACT

This research discusses the Dual Role Conflict of Female Washing Workers in Pontianak City, where female washing workers must be faced with a dual role conflict situation in domestic and public roles and see the efforts made by the washing workers. The purpose of this research is to describe the form of dual roles that female laundry workers carry out daily, identify the efforts made by female laundry workers in meeting family needs in Pontianak City, and analyze the dual role conflict of female laundry workers in Pontianak City. In analyzing the dual role conflict of female laundry workers, the author uses Greenhaus and Beutell's dual role conflict theory. The author uses a qualitative approach with descriptive methods. The results of this study indicate that there are various factors that underlie women's dual role and this is supported by the role of husbands who are unable to meet family income, making these women have to work and play a dual role. The efforts of these women washing laborers are additional work in several places and managing the salaries earned from working as washing laborers. This study also reveals the form of dual role conflict experienced by female washing workers which includes Times-based conflict, Strain-based conflict, and Behavior-based conflict.

Keywords: Female Washing Workers, Dual Role Conflict, Domestic and Public Work.

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul "Konflik Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak". Judul ini di angkat karena Kota Pontianak yang sedang berkembang dan menuju kota metropolitan tentu memiliki tipikal masyarakat yang heterogen, dengan bentuk masyarakat yang heterogen pula tentu dapat terbentuk diferensiasi sosial. Dengan tantangan perekonomian yang tinggi di perkotaan menjadikan beberapa masyarakat yang berkeluarga mengalami kesulitan untuk hidup di perkotaan, terutama bagi masyarakat dengan pola pendidikan yang rendah serta masyarakat dengan usia matang menuju tua. Hal ini mendasari adanya ketidakcukupan ekonomi di dalam keluarga serta beberapa faktor pendukung yang membuat perempuan sebagai ibu rumah tangga harus berperan ganda. Salah satu contohnya yaitu pekerja buruh cuci perempuan di Kota Pontianak yang harus berperan ganda guna menunjang perekonomian keluarga, dalam prosesnya juga buruh cuci perempuan ini mengalami konflik sebab ia harus bisa menyesuaikan kewajibannya tak hanya dalam lingkup publik melainkan dalam lingkup domestik. Sehingga tujuan dari penelitian ini ialah untuk melihat bentuk peran ganda yang dijalankan buruh cuci perempuan sehari-hari, mengidentifikasi upaya yang dilakukan buruh cuci perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kota Pontianak, serta menganalisis bentuk konflik peran ganda buruh cuci perempuan di Kota Pontianak.

Konflik peran ganda buruh cuci perempuan di Kota Pontianak di kaji menggunakan konsep peran ganda dan teori konflik peran ganda dari Greenhaus dan Beutell. Konsep peran ganda menekankan bahwa adanya situasi di mana

seseorang harus menjalankan dua peran atau lebih secara beriringan, bentuk yang paling umum ialah dalam sektor pekerjaan domestik dan publik. Sementara pada teori konflik peran ganda berfokus pada konflik antar peran di mana pada buruh cuci perempuan di Kota Pontianak peran pekerjaan maupun peran dari keluarga tidak cukup kompatibel di beberapa hal. Bentuk partisipasi dalam peran rumah tangga (domestik) menjadi sulit sebab perempuan buruh cuci harus bekerja sebagai buruh cuci (publik). Adapun tiga dimensi konflik yang dapat mendasari timbulnya konflik peran ganda pada buruh cuci perempuan di Kota Pontianak ialah Times-based conflict (Konflik berbasis waktu), Strain-based conflict (Konflik berbasis Ketegangan) dan Behavior-based conflict (konflik berbasis perilaku).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Proses pengambilan data bersumber dari beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap subjek yang terlibat langsung dalam berperan ganda dan bekerja di sektor informal sebagai buruh cuci. penulis juga ikut mengobservasi langsung bagaimana proses pekerjaan buruh cuci. dari data-data yang di dapatkan tersebut, penulis kemudian mendokumentasikan hasil temuan di lapangan terhadap buruh cuci perempuan di Kota Pontianak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal yang mendasari perempuan buruh cuci di Kota Pontianak memutuskan untuk berperan ganda ialah adanya tuntutan ekonomi yang tinggi di perkotaan yang membuat kepala rumah tangga atau suami tidak mampu untuk menunjang pendapatan secara penuh dalam rumah tangga. Adanya tuntutan *single parent* juga mendasari perempuan ini untuk

berperan ganda, sebab ia harus mampu untuk menjadi pengganti kepala keluarga untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Aktivitas pekerja buruh cuci yang intens dan beban kerja tambahan juga dilakukan oleh buruh cuci perempuan di Kota Pontianak, hal ini dilakukan guna menciptakan kestabilan kondisi rumah tangga yang mencakup juga aspek ekonomi. Dengan beban tambahan tadi tentu waktu yang di habiskan bisa seharian penuh dan juga waktu dari buruh cuci ini terkuras hanya untuk pekerjaan publiknya. Tidak hanya waktu tenaga yang mereka habiskan juga sudah terkuras akibat bekerja di lebih dari satu tempat sebagai buruh cuci. Gaji dan Pengelolaan dari pekerja buruh cuci ini juga di distribusikan dan dikelola untuk keperluan inti rumah tangga maupun menjadi keperluan tambahan dari rumah tangga seperti menutupi hutang dan kebutuhan pokok dan non pokok. Gaji ini juga biasanya digunakan untuk menambah penghasilan dari sumber penghasilan utama yaitu suami sebagai kepala rumah tangga.

Dimensi Konflik peran ganda yang mendasari buruh cuci perempuan di Kota Pontianak ialah *times-based conflict, strain-based conflict*, serta *behavior-based conflict.* Pada *times-based conflict*, buruh cuci perempuan tidak cukup mampu dalam mengelola waktunya dalam mengerjakan urusan domestik secara maksimal sebab waktu yang digunakan sudah terlalu besar di sektor publik sebagai pekerja buruh cuci. Sehingga waktu dalam berperan di sektor domestik sebagai ibu rumah tangga tidak cukup optimal.

Strain-based conflict pada buruh cuci perempuan juga dapat dilihat dari kelelahan fisik maupun psikologis dari pekerja buruh cuci di Kota Pontianak. Dengan beban pekerjaan tambahan yang tentu menguras tenaga mereka yang akhirnya menyebabkan kelelahan fisik. Tentu buruh cuci perempuan di Kota Pontianak tidak dapat menjalankan perannya di sektor domestik secara maksimal. Faktor non pekerjaan seperti seorang *single parent* dan faktor permasalahan pribadi juga menyebabkan adanya permasalahan dari segi psikologis pekerja buruh cuci perempuan di Kota Pontianak.

Pada sektor *behavior-based conflict* buruh cuci perempuan masih dapat menyesuaikan perilakunya terhadap keluarga, terlepas ia sudah bekerja seharian penuh dan lelah secara fisik buruh cuci perempuan masih mampu menyesuaikan sikapnya seperti saat bekerja dan saat bersama keluarga tanpa ada perbedaan. Perilaku ini juga didukung oleh anak-anak dari pekerja buruh cuci ini yang mampu menyesuaikan perilakunya terhadap perempuan buruh cuci.

Saran dari penelitian ini ialah perlu adanya perlindungan sosial dari pemerintah terhadap pekerja informal di Kota Pontianak, perlu adanya regulasi upah (*living wage)* bagi pekerja informal seperti buruh cuci perempuan di Kota Pontianak, serta perlu adanya kebijakan program *gender based analysis plus (GBA+)* seperti yang sudah diterapkan di Kanada mengenai sosialisasi pembagian tugas domestik dalam rumah tangga sehingga dapat tercipta keluarga yang bersifat egaliter.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa	: Nabil Akram
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211057
Program Studi	: Antropologi Sosial
Jenjang Studi	: Strata Satu (S-1)
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura

Saya dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun merupakan hasil karya asli saya sendiri, bukan hasil karya orang lain, dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di program studi, fakultas, atau perguruan tinggi manapun. Sepengetahuan saya, skripsi ini tidak memuat karya atau pendapat pihak lain kecuali yang secara tegas dirujuk dalam Daftar Pustaka.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dalam sadar dan tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Pontianak, 3 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Nabil Akram

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Beberapa peperangan bukan untuk di menangkan, beberapa kemenangan bukan untuk dirayakan."

(Efek Rumah Kaca, Morgue Vanguard – Bersemi Sekebun)

"A mind needs a books like a sword needs a whetstone."

(Tyrion Lannister – Game of Thrones)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberi kemudahan, kelancaran, serta keberkahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan demikian penulis persembahkan skripsi ini untuk:

1. Terutama penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, kepada ayahanda Hanny Awab Syeban terima kasih atas perjuangan memberikan nafkah, kasih sayang, serta pengorbanan untuk kehidupan penulis. Kepada ibunda Yayuk Inggriani, yang selalu memberikan dukungan moril, semangat, kasih sayang, serta doa-doa baik yang selalu dipanjatkan kepada penulis agar diberikan kelancaran serta keberkahan dalam hidup. Terima kasih atas usaha kalian dalam memberikan yang terbaik serta mendukung apa yang penulis cita-citakan.
2. Teruntuk saudara-saudara penulis yang penulis sayangi, terima kasih telah mendorong dan memberikan api semangat kepada penulis agar skripsi ini dapat

terselesaikan. Doa-doa baik penulis panjatkan untuk kesuksesan dan keberkahan dalam kehidupan kalian.

3. Terakhir, kepada diri saya sendiri Nabil Akram. Selalu ingat apa yang di cita-citakan dan terus terjang dan hadapi hal-hal yang akan datang di masa depan dengan rasa tegar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, sebab berkat dan rahmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Konflik Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan Di Kota Pontianak”.

Penulisan skripsi ini untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Antropologi Sosial, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan maupun bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Dr. Herlan, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura
2. Dr. Syarifah Ema Rahmaniah, B.A, M.Ed. selaku ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Pabali Musa, M.Ag selaku Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, yang telah memberikan banyak kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu Antropologi Sosial.
4. Dr. Zakiah Hasan Gaffar, SS, MA. selaku dosen Pembimbing Akademik yang juga telah banyak memberikan saran-saran maupun dukungan dalam kegiatan akademik perkuliahan.

5. Agus Yuliono, S.Pd, M.A selaku dosen pembimbing utama yang telah banyak berkontribusi memberikan bimbingan maupun arahan serta dorongan motivasi, sehingga proses penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil skripsi yang bermutu.
6. Dwi Surti Junida, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing pendamping yang di mana selama proses penulisan skripsi ini juga sangat berperan penting dalam mendorong serta mengarahkan penulis untuk menghasilkan skripsi yang bermutu.
7. Prof. Dr. H. Arkanudin M.Si selaku dosen penguji utama yang telah banyak membantu penulis guna mengetahui celah kekeliruan dalam penulisan skripsi ini dan membantu memberikan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini.
8. Ignisia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si, selaku dosen penguji pendamping yang juga banyak membantu penulis untuk memperbaiki kekeliruan penulisan dan memberikan masukan yang menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.
9. Kepada informan-informan yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu, yang telah menjadi poin vital dalam terciptanya skripsi ini dalam memberikan informasi yang detail guna membantu penulis mengetahui informasi-informasi yang dibutuhkan.
10. Mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021, atas masukannya serta motivasi sewaktu perkuliahan.

11. Kepada pasangan saya Juliana Wanda Putri yang sudah menemani penulis dalam suka maupun duka dan selalu hadir selama penulis merasa buntu ketika menulis skripsi ini.
12. Kepada teman seperjuangan sejak menjadi mahasiswa baru, M Naufal Ghazy, Ade Hadianda, M Ridho Gymnastiar, Irwa Karunia Sheva dan Irfan Ferdianto yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada Sahabat lama, Ibnu Rachmad Ramadan, Randi Dwi Santoso, Syarifah Sabina, Distia Amelia, Irvan Meidianto, dan Ramadhan Alif yang telah menemani penulis ketika sedang suntuk menulis skripsi dan menemani penulis dalam masa-masa keterpurukan. Semoga persahabatan kita terjalin abadi.
14. Kepada sahabat semasa SMA, M Fajriansah, F Tegar Fachrezy, Selma Dwi Marsha, Nabila Maulidia, Ari Hidayatullah, Thoriq Mukti Tama, Lamhot Marthin, dan Fikri Akmal yang telah menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada teman magang dan mentor-mentor selama magang, Deva Amelia Putri, Dea Anggini, Ibu Sinta, Ibu Vidya, Ibu Yuli, Ibu Lita, dan bang Aji yang telah membukakan inspirasi, wawasan, serta kenangan yang berharga selama magang.
16. Dan kepada pihak-pihak yang turut membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, namun tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis tentu memiliki keterbatasan yang terdapat di diri penulis, maka dalam penulisan skripsi ini tidak menutup kemungkinan adanya kekurangan serta kesalahan. Maka, diharapkan adanya kritikan dan saran yang bersifat membangun dari seluruh pihak sangat diharapkan guna menghasilkan skripsi yang sempurna. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca, akhir kata penulis berharap Allah SWT selalu berada dalam diri penulis agar diberikan kemudahan dan kelancaran.

Pontianak,

Nabil Akram

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
ABSTRAK ..... **iv**
ABSTRACT ..... **v**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **vi**
MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **xi**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Fokus Penelitian 5
1.4 Rumusan Masalah 5
1.5 Tujuan Penelitian 6
1.6 Manfaat Penelitian 6
1.6.1 Manfaat Teoritis 6
1.6.2 Manfaat Praktis 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **8**
2.1 Definisi dan Konsep 8
2.1.1 Peran Ganda 8
2.1.2 Buruh Cuci Perempuan 9
2.1.3 Gender 10
2.2 Kajian Teori 12
2.2.1 Teori Konflik Peran Ganda Greenhaus 12
2.3 Penelitian Yang Relevan 16
2.4 Alur Berpikir 21
BAB III METODE PENELITIAN **22**
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Langkah-langkah Penelitian 22
3.2.1 Penentuan Fokus Penelitian 22
3.2.2 Kajian Pustaka 22

3.3 Lokasi Penelitian 22
3.3.1 Waktu Penelitian 23
3.4 Subjek dan Objek Penelitian 23
3.4.1 Subjek Penelitian 23
3.4.2 Objek Penelitian 23
3.5 Teknik Pengumpulan Data 24
3.5.1 Observasi 24
3.5.2 Wawancara 24
3.5.3 Studi Kepustakaan 25
3.6 Alat Pengumpulan Data 25
3.7 Teknik Keabsahan Data 26
BAB IV KOTA PONTIANAK DAN PEKERJAAN BURUH CUCI 28
4.1 Kondisi Geografis Kota Pontianak 28
4.2 Keadaan Demografi Kota Pontianak 30
4.2.1 Penduduk 30
4.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin 37
4.2.3 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan 38
4.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 39
4.2.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 40
4.3 Kondisi Sosial Budaya 42
4.4 Kondisi Ekonomi 43
4.5 Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 45
BAB V KONFLIK PERAN GANDA BURUH CUCI DI KOTA PONTIANAK 48
5.1 Bentuk Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 48
5.1.1 Faktor Pendorong Peran Ganda 48
5.1.2 Pekerjaan dan Peran Suami 52
5.1.3 Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kehidupan Sehari-hari 55
5.2 Upaya Buruh Cuci Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga 59
5.2.1 Beban Pekerjaan Tambahan 60
5.2.2 Gaji dan Pengelolaan Keuangan 65
5.3 Konflik Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 70

5.3.1 *Time—based conflict* Pada Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 71
5.3.2 *Strain-based conflict* Pada Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 76
5.3.3 *Behavior-based conflict* Pada Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak 83
BAB VI PENUTUP 86
6.1 Kesimpulan 86
6.2 Saran 88
6.3 Keterbatasan Penelitian 90
DAFTAR PUSTAKA 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian 23
Tabel 4.1 Batas Wilayah Administrasi Kota Pontianak 29
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin 37
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan 38
Tabel 4.4 Jumlah penduduk Menurut Agama di Kota Pontianak 39
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Geografis Kota Pontianak 28
Gambar 5.1 Proses menyetrika baju Bu Emma 56
Gambar 5.2 Proses mencuci baju Bu Emma 57
Gambar 5.3 Proses mencuci baju Bu Sinta 58
Gambar 5.4 Dokumentasi proses kerja tambahan Ibu Lina 62
Gambar 5.5 Kondisi Rumah dan Potret Ibu Ngatinah 82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi buruh cuci merupakan profesi yang dapat digambarkan sebagai profesi kasar. Profesi buruh cuci sangat menguras tenaga dikarenakan harus mencuci baju dalam skala puluhan bahkan hampir menyentuh ratusan kilogram per harinya. Namun di Indonesia sendiri hal ini terbilang wajar dan bisa di temukan di sebagian besar wilayah di Indonesia. Jika melihat data statistik pada Badan Statistik Sosial Kota Pontianak pada tahun 2020 dapat dilihat jenis lapangan pekerjaan yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat Pontianak ialah bekerja dalam sektor perdagangan, reparasi, rumah makan dan jasa akomodasi dengan persentase 42,12% dikatakan sektor ini merupakan sektor sentral dan berperan sangat penting guna menghasilkan penyerapan tenaga kerja di Kota Pontianak. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin sektor ini menyerap banyak sekali tenaga kerja perempuan yaitu sebanyak 51,31% pekerja perempuan yang di mana angka ini jauh lebih tinggi dibanding sektor lainnya (Purwanto, 2020).

Jika di kategorikan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki memiliki keunggulan dan dominasi dalam sektor pekerjaan. Namun ada sektor yang di mana perempuan cenderung unggul dibandingkan laki-laki yaitu di dalam sektor kemasyarakatan dengan presentasi 58,48% dan sektor industri pengolahan sebanyak 54,05% hal ini terjadi karena pada sektor tersebut perempuan memiliki keunggulan yang umumnya mayoritas perempuan miliki seperti keterampilan

pengolahan maupun keterampilan dalam memasak. BPS Kota Pontianak juga menggolongkan tiga jenis lapangan usaha yaitu pertanian, manufaktur dan jasa. Jika dilihat di sektor jasa seperti buruh, pegawai dan karyawan perempuan mengambil peran sebesar 35,71% (Purwanto, 2020).

Dalam berkehidupan perempuan mengambil peran penting dan menjadi aktor utama dalam terciptanya generasi penerus bangsa yang kreatif dan inovatif dan tentu memiliki tanggung jawab moral. Agar terciptanya hal tersebut seorang perempuan harus melalui beberapa tahap seperti mengandung, melahirkan dan mengasihi sehingga dapat membesarkan generasi hebat penerus bangsa selanjutnya. Sehingga keluarga merupakan pilar utama dalam mulanya kehidupan (Tindangen, dkk 2020). Jenis pekerjaan dalam negara berkembang justru memiliki nasib yang mengenaskan. Di mana hal ini didasari oleh adanya beban kerja yang ganda dan penghasilan yang relatif rendah. Bagi perempuan opsi untuk berkarir merupakan pilihan yang tergolong sulit, di mana hal ini di dorong oleh stigma masyarakat yang menganggap bahwa perempuan hanya boleh memiliki karier yang terbatas dibandingkan laki-laki. Tentu hal ini menjadi problem budaya yang menjalar di masyarakat Indonesia itu sendiri (Prastiwi & Rahmadanik, 2020).

Peran ganda perempuan tidaklah semata-mata sepenuhnya negatif, dikarenakan perempuan itu sendiri memilih untuk bekerja. Tentu hal ini semata-mata untuk mendorong perekonomian keluarga namun juga untuk menjadikan dirinya sebagai wanita karier. Namun perempuan yang memilih bekerja disebabkan tekanan guna memenuhi ekonomi keluarga cenderung lebih stres dibandingkan perempuan yang secara sukarela bekerja semata-mata untuk mengisi kegiatan dan

menambah pendapatan pribadinya (Pusparani, dkk 2020). partisipasi perempuan saat ini tidak hanya dalam konteks sama rata hak namun sekarang juga perempuan ikut andil dalam pembangunan Indonesia. Saat ini kontribusi perempuan sudah dapat terasa namun masih belum diakui dalam kehidupan keluarga. Adapun peran perempuan masuk ke dalam tradisi dan transisi, peran tradisi menempatkan perempuan di posisi reproduksi (melahirkan, mengurus rumah tangga, serta mematuhi suami) peran ini menempatkan perempuan harus 100% mengabdikan hidupnya untuk keluarga. Sistem pembagian pekerjaannya juga cukup jelas di mana perempuan mengurus rumah tangga seisinya dan laki-laki sebagai seseorang yang mencari nafkah untuk keluarga di luar rumah. Adapun peran transisi, yang di mana peran ini tetap memolakan peran tradisi lebih utama dibandingkan yang lainnya. Tugasnya juga mengikuti aspirasi *gender,* namun tetap mempertahankan keharmonisan dan tetap bertanggung jawab terhadap mayoritas urusan rumah tangga (Indah, 2013). Bagi mayoritas perempuan perkotaan bekerja adalah hal yang wajar dilakukan, dikarenakan perempuan perkotaan cenderung memiliki gaya hidup dan kebutuhan yang cenderung besar sebab berada di tengah padatnya industrialisasi perkotaan.

Tinggal di perkotaan menjadi tantangan tersendiri terutama untuk perempuan, namun sisi positifnya peluang dalam mendapatkan pekerjaan terbilang cukup besar. Perkotaan yang identik dengan industri yang tersebar dimana-mana dan diiringi gedung tinggi menjadikan perkotaan terasa padat. Lapangan pekerjaan yang tersebar luas juga menjadi ajang persaingan yang ketat bagi masyarakat yang ingin mencari pekerjaan. Kota Pontianak sendiri menjadi salah satu kota dengan

pertumbuhan industri yang pesat dan diiringi pula dengan jumlah penduduk yang padat, namun dengan persaingan yang ketat membuat masyarakat harus bekerja lebih keras dan tak jarang harus melakukan pekerjaan yang tidak sesuai dengan *passion* dan kemampuannya. Di Kota Pontianak tidak jarang kita temui pekerja buruh cuci. Dengan maraknya tempat *laundry* di kota Pontianak membuat banyak pula perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci, namun masih banyak juga yang bekerja sebagai buruh cuci konvensional seperti bekerja di rumah-rumah. Menjadi buruh cuci merupakan pekerjaan yang melelahkan dan tidaklah mudah. Kebanyakan perempuan yang bekerja sebagai buruh cuci ini memiliki latar belakang ekonomi yang buruk dan latar pendidikan yang buruk pula. Pekerjaan buruh cuci mengandalkan tenaga fisik yang terbilang besar di mana per harinya harus mencuci dengan volume yang banyak serta lebih dari satu tempat menjadi tantangan tersendiri bagi mereka. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi bagaimana kehidupan buruh cuci ini dan mencoba melihat bagaimana perempuan melakukan peran ganda sebagai pekerja dan sebagai ibu rumah tangga di Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti kajian dengan judul "**Konflik Peran Ganda Buruh Cuci Perempuan di Kota Pontianak".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Mayoritas perempuan buruh cuci merupakan individu yang berlatar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah.

2. Adanya stigma di masyarakat bahwa perempuan sebaiknya tidak bekerja, melainkan hanya melakukan pekerjaan rumah tangga.
3. Adanya beban ekonomi yang besar di perkotaan sehingga perempuan menjalani peran ganda.
4. Kajian mengenai perempuan buruh cuci masih sedikit dikaji.
5. Adanya kecenderungan bahwa perempuan yang berperan ganda tidak memiliki waktu yang cukup untuk bersosialisasi serta melakukan kegiatan sosial.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka fokus dari penelitian ini adalah melihat bagaimana seorang perempuan buruh cuci melakukan peran gandanya di kehidupan sehari-hari. Serta melihat kehidupan pribadi perempuan buruh cuci secara mendalam dari segi kehidupan sosial dan spiritual.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di latar belakang, maka rumusan masalah yang di dapat yaitu:

1. Bagaimana buruh cuci perempuan mengalami peran ganda dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana upaya buruh cuci perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga?
3. Bagaimana bentuk konflik peran ganda pada buruh cuci perempuan di Kota Pontianak ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan bentuk peran ganda yang dilakukan buruh cuci perempuan sehari-hari.
2. Mengidentifikasi upaya yang dilakukan buruh cuci perempuan dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Kota Pontianak.
3. Menganalisis bentuk konflik peran ganda buruh cuci perempuan di Kota Pontianak.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat guna memberikan wawasan di bidang antropologi, terkhususnya pada kajian antropologi gender dan seksualitas.
2. Menambah wawasan yang mendalam mengenai konflik peran ganda yang dilakukan oleh perempuan pekerja buruh cuci di Kota Pontianak.
3. Menghasilkan data empiris guna mendukung pengembangan teori-teori yang berkaitan dengan konflik peran ganda pada perempuan.
4. Membantu memperkuat serta memvalidasi data dari temuan penelitian terdahulu mengenai bentuk atau analisa konflik peran ganda yang dilakukan oleh pekerja perempuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Mendapatkan gambaran terperinci mengenai bentuk peran ganda, upaya yang dilakukan buruh cuci sehari-hari, serta konflik peran ganda yang dijalani oleh buruh cuci perempuan di Kota Pontianak.
2. Menginformasikan dan membukakan perspektif baru di masyarakat mengenai pekerjaan buruh cuci, serta memberi gambaran mengenai peran ganda perempuan sebagai buruh cuci sehari-hari.
3. Membantu memberikan masukan untuk pemerintah terkait pemberdayaan perempuan yang di mana perempuan pekerja di sektor jasa masih sangat membutuhkan bantuan pemerintah dari segi bantuan PKH (program keluarga harapan) dan bantuan sejenisnya.